

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam adalah agama yang rahmat bagi seluruh umat manusia dan alam. Maka dari itu islam wajib untuk disebarakan pada seluruh umat manusia. Tugas umat islam bukan hanya melaksanakan apapun yang diperintahkan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Melainkan, juga harus menyebarkan, yaitu mengajak, menyeru, menyampaikan, atau bahkan mendakwahi orang agar selalu dalam ajaran islam dan melaksanakan perintah-Nya dengan benar dan sesuai.

Menurut bahasa dakwah merupakan panggilan, seruan, ataupun ajakan. Dalam bentuk kata kerjanya ialah memanggil, menyeru dan mengajak, sedangkan dalam bahasa dakwah berarti: panggilan, seruan atau ajakan. (Saputra, 2012: 1).

Dakwah merupakan salah satu kegiatan yang mengantarkan ajaran Islam, mencegah dari perbuatan mungkar dan menyuruh pada kebaikan sekaligus memberikan kabar gembira dan juga peringatan bagi manusia. (Munir & Ilahi, 2006: 17).

Kajian dalam dakwah dapat digolongkan kedalam berbagai macam aktivitas dakwah yang sinkron dengan karakternya, baik itu pola, cara, pendekatan media ataupun sarana dakwahnya, karena hal tersebut dapat digolongkan kedalam empat macam yaitu: tabligh, irsyad, tadbir dan tathwir. (AS & Aliyudin, 2009: 53).

Tabligh ialah menyampaikan dan memberitakan tentang semua ajaran islam kepada umat manusia yang dengan mana pemberi berita merasa terlepas dari beban keharusan memberitakan kepada penerima berita dan menjadikan hal itu sebuah tanggung jawab untuk menjadi contoh yang pantas untuk ditiru oleh para penerima pesan serta merasa terikat dengan pemberitaan yang diberitakannya. (Sukayat, 2009: 88). Tabligh terdiri dari tiga macam yakni khithabah, Kitabah dan I'lam.

Kata Khithabah dan kitabah mungkin sudah sering kita dengar dalam kehidupan kita, bahkan kita dapat menemukannya dalam literatur klasik sekalipun, karena kedua istilah tersebut sudah banyak digunakan. Menurut (Aliyudin, 2009: 57) I'lam merupakan cara menyebarluaskan ajaran islam secara lisan ataupun tulisan dengan menggunakan media kepada umat islam maupun komunitas tertentu yang non-muslim. Oleh karena itu, I'lam termasuk kedalam tabligh dengan menyebarluaskan ajaran islam menggunakan media. Dalam menyebarkan informasi dan pengetahuannya pun secara luas dan berhati-hati. Spesifiknya penyebaran ini menggunakan media semacam radio, televisi dan media sosial.

Bersamaan dengan kemajuan teknologi, dalam menyampaikan pesan tabligh bisa melalui I'lam, yaitu melalui media. Pada era ini banyak bermunculan media baru yang dapat dipakai dalam menyampaikan pesan dakwah. Misalnya saja media sosial, media sosial termasuk kedalam media baru yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini,

Media sosial kini telah menjadi sebuah keajaiban yang semakin menggelobal dan menagakar. Eksistensinya bahkan hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Media sosial ialah aplikasi komunikasi maya dan merupakan hasil dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (Sumadi, 2016: 184).

Media sosial dalam bentuk video termasuk kedalam salah satu media sosial yang diminati hampir semua masyarakat untuk berdakwah. (Mulyati, 2014: 62-75). Media sosial dalam bentuk video salah satunya yaitu Youtube. Jika dibandingkan dengan media sosial yang lain Youtube seperti mempunyai kekuatan tersendiri, karena itulah youtube pada zaman sekarang ini dapat dijadikan media dakwah efektif karena caranya dalam menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat luas secara halus dan tidak terkesan menggurui.

Youtube merupakan salah satu aplikasi yang menyediakan berbagai macam video mulai dari film dan berbagai video yang bisa di unggah oleh penggunanya salah satunya video klip. (Hajar, 2018: 95) berbagai macam karya manusia yang di videokan kemudian di masukkan ke dalam Youtube yang pada akhirnya membuat youtube menjadi berpengaruh dalam kehidupan manusia dan menjadi fenomenal. Dari keajaiban tersebut, Youtube juga telah banyak dimanfaatkan sebagian besar umat Muslim dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah melalui video yang diunggah. Salah satunya dengan mengunggah video klip.

Video klip merupakan gabungan dari potongan-potongan visual yang di rangkai sesuai dengan ketukan pada irama lagu, nada, lirik, ataupun

instrumennya. Biasanya digunakan oleh para pembuat lagua tau band dalam mempromosikan dan mengenalkan lagunya (Purnamawati, 2014: 45). Juga merupakan penggabungan antara musik dan video yang pada awalnya dimanfaatkan sebagai media promosi para pelaku musik dunia. Untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan lewat lagunya maka banyak para pelaku musik yang menggunakan Video Klip dalam menyampaika pesannya.

Sebagai media komunikasi sarana penyampaian pesan, video klip sudah banyak dimanfaatkan untuk penyampaian pesan keagamaan, moral maupun kritik sosial bahkan propaganda. Dikatakan sebagai sarana penyampaian pesan apabila dalam video klip diselipkan pesan-pesan dan nasehat-nasehat yang ingin disampaikan kepada penikmatnya yang pada umumnya divisualisasikan kedalam sebuah cerita atau kejadian dalam setiap dialognya yang biasanya diperkankan oleh model video klip tersebut.

Dengan perannya yang sangat besar dalam penyampaian pesan terhadap masyarakat para pembuat atau pengunggah video klip pada youtube dituntut untuk membuat video klip semenarik mungkin yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas dengan tidak menghilangkan unsur pesan yang ingin disampaikan dalam video klip tersebut. Dengan melalui lantunan lagu dengan video klipnya yang menarik dapat menjadi sarana yang efektif, karena manusia cenderung menyukai hal-hal yang berbau keindahan maupun kesenangan dan pada umumnya ketika lantunan musik ditambah dengan visualisasi gambar yang menarik melalui video klip lebih cepat dan mudah diingat oleh para penikmatnya.

Salah satu video klip yang ramai diperbincangkan, dilihat, didengar oleh banyak masyarakat serta menjadi *ikon* dan topik yang sangat menarik ialah video klip *Kun Anta*. Lagu *Kun Anta* tersebut dipopulerkan oleh Humood AlKhunder. Humood AlKhunder merupakan salah satu artis yang berasal dari Kuwait. Video klip ini diproduksi oleh Awakening Record yang kebetulan penulis lirik lagu tersebut adalah Humood AlKhunder sendiri. Video klip tersebut bercerita bahwa kita sebagai makhluk hidup ciptaan Allah tidak boleh iri hati terhadap sesama, banyak bersyukur karena harta dan kecantikan bukanlah segalanya, harus percaya diri. Lagu *Kun Anta* juga memiliki makna yang mengandung pesan-pesan mangajak, menyeru, memotivasi, serta mengandung nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan pengertian dakwah dalam Islam. "*jadilah diri kamu sendiri pasti akan menambahkan lagi kecantikan yang ada*".

Humood AlKhunder menggebrak dunia musik pada awal tahun 2016 lewat *single Kun Anta*. Video klip Humood AlKhunder yang sudah ditonton 222.438.826 kali sejak dipublikasikan 2 Februari 2016 lalu dan angka tersebut akan terus bertambah dengan 2,1 juta like, 10,6 juta subscriber dan 96.000 komentar pada akun youtubanya, banyak komentar-komentar positif yang masyarakat tunjukan bahkan masyarakat pun masih mendengarkan lagu tersebut sampai ditahun 2021, dilihat dari berbagai komentar pada videoklipnya masyarakat dipenjuru dunia terkena demam *Kun Anta* seperti negara Malaysia, London, Italy dan masih banyak negara lainnya termasuk Indonesia.

Bahkan di Indonesia penyanyi gambus ikut serta dalam mengcover lagu *Kun Anta* ini yaitu Nissa Sabyan dan sudah dijadikan kedalam albumnya. Dan

banyak penyanyi-penyanyi Indonesia di youtube yang ikut serta dalam mengover lagu *Kun Anta* dengan *view* lebih dari 100.000 kali tontonan dan bahkan sudah ada versi bahasa indonesianya.

Dapat dilihat dalam video klip *Kun Anta* terdapat berbagai adegan yang diawali dengan seseorang yang selalu iri kepada kelebihan atau fisik seseorang sehingga terkadang ada orang yang ingin merubah wajah karena mereka tidak percaya diri dengan penampilan mereka dan tidak menerima pemberian dari Allah., seolah semuanya itu bisa dirubah dengan harta, harta bukan lah segalanya, rupa yang sempurna bukan lah segalanya tapi ketika kita memberikan sikap yang baik kepada seseorang maka semua keburukan fisik yang dia sesali itu akan sirna dengan sekejap mata, bukan bagaimana fisiknya tapi bagaimana sikapnya.

Oleh sebab itu, penulis menjadi tertarik dalam menjalankan penelitian secara dalam pada video klip lagu *Kun Anta* mengenai pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh pembuat lagu dan menganalisis makna denotasi, makna konotasi dan mitos dalam video klip Humood AlKhunder yang berjudul *Kun Anta*.

B. Pertanyaan Penelitian

Agar skripsi ini terfokus pada judul dan tema yang diharapkan maka penulis membatasi masalah konsep semiotika dari Roland Barthes dan pendekatannya untuk menganalisis video klip *Kun Anta* Humood AlKhunder, karena teori yang digunakan mengasumsikan setiap gerakan, ekspresi dan adegan sebagai tanda yang terbangun dari elemen-elemen penghubung nya. Inti

dari teori ini adalah bagaimana setiap gerakan, ekspresi dan adegan pada video klip itu bermakna.

Dari batasan yang telah di paparkan penulis diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sbb:

1. Bagaimana makna denotasi pesan tabligh dalam video klip Humood AlKhunder yang berjudul *Kun Anta* ?
2. Bagaimana makna konotasi pesan tabligh dalam video klip Humood AlKhunder yang berjudul *Kun Anta* ?
3. Bagaimana makna mitos pesan tabligh dalam video klip Humood AlKhunder yang berjudul *Kun Anta*?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan pokok permasalahan atau rumusan masalah yang telah penulis rumuskan seperti diatas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian, yaitu sbb:

1. Mengetahui makna denotasi pesan tabligh dalam video klip Humood AlKhunder yang berjudul *Kun Anta*
2. Mengetahui makna konotasi pesan tabligh dalam video klip Humood AlKhunder yang berjudul *Kun Anta*
3. Mengetahui makna mitos pesan tabligh dalam video klip Humood AlKhunder yang berjudul *Kun Anta*

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dibagi kedalam dua bagian yaitu teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Memperbanyak pengamatan komunikasi massa dengan kajian teori semiotika model Roland Barthes, terkhusus untuk mahasiswa/i Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Serta bisa menjadi lebih banyak pengetahuan mengenai pesan dakwah melalui tanda-tanda yang terdapat dalam video klip *Kun Anta* Humood AlKhunder. Diharapkan menambah pemahaman tentang dakwah dalam proses penyampaiannya tidak hanya di mimbar saja, akan tetapi mengubah tingkat kreatif mengikuti jaman. Media sosial Youtube khususnya video klip bisa menjadi perantara untuk mengajak dan merenungi pesan-pesan dakwah.

2. Secara praktis

Memahami bahwa berdakwah tidak hanya melalui mimbar. Memperkaya pengetahuan yang luas mengenai isi pesan dakwah pada video klip bagi pelaku dalam bidang penyiaran, dsb. Menambah wawasan mengenai bagaimana cara meneliti video klip menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

E. Tinjauan Penelitian Serupa

Untuk menghindari adanya kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

Adapun beberapa judul penelitian yang menjadi referensi penulis sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Anah Ervina (2014) yang berjudul: Analisis Semiotika Pesan Dakwah Syari'ah Islam, Dalam Video Klip Lagu "*The Chosen One*"- Maher Zain. Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.. Penelitian diatas sama dengan yang penulis teliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang berbeda dengan penelitian penulis adalah objek penelitiannya, penulis memilih objek penelitian Video Klip Lagu "*Kun Anta*" Hamood Al-Khunder.
2. Skripsi kedua oleh Noni Wilda Sari (2016) dengan judul: Analisis Semiotika Pesan Perdamaian Pada Video Klip "*Salam Alaikum*" Harris J. Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sama halnya dengan penelitian penulis, penelitian tersebut menggunakan teori semiotika. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah objek penelitiannya, yang mana penulis meneliti tanda-tanda atau gerak-gerik dari Video Klip "*Kun Anta*" Hamood Al-Khunder sedangkan penelitian sebelumnya meneliti pesan perdamaian pada Video Klip lagu "*Salam Alaikum*" Harris J.
3. Kemudian yang ketiga oleh Dyah Ayu Rizky Kusuma Ramadhani (2018) judul: EMOSI DASAR DALAM FILM (Studi Analisa Semiotika dalam Film Animasi "*Inside Out*"). Ilmu Komunikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sama halnya dengan penulis, penelitian ini menggunakan teori semiotika dan meneliti setiap gerak-gerik, ekspresi, dan tanda-tanda yang terdapat pada objek penelitian. Hanya saja penulis memilih objek penelitian

pada Video Klip sedangkan penelitian sebelumnya memilih objek Film Animasi dalam penelitiannya.

F. Landasan Pemikiran

Secara bahasa Tabligh berarti (*Ballagha, yuballighu, tablighan*), yang artinya menyampaikan. Dr. Ibrahim Imam dalam *al-ushul al-Ilain al-Islamy* berpendapat bahwa tabligh ialah memberi pengetahuan faktual, informasi yang benar dan hakikat yang mampu menyelamatkan manusia dalam berpendapat dengan tepat dalam sebuah kejadian atau bahkan kesulitan (AS & Aliyudin, 2009: 53) jadi, tabligh adalah kegiatan menyampaikan dan menyebarkan pesan dakwah keseluruh umat manusia.

Secara istilah tabligh merupakan aktivitas menyebarkan pesan dakwah atau ajaran Nabi dengan media mimbar ataupun media massa (misal: TV, Radio, Majalah, Media sosial), keseluruh masyarakat umum dan penjuru dunia (Sukayat, 2015: 33).

Media tabligh memiliki tiga bagian yaitu: (1) *Wasail fitriah* yaitu media yang bersifat fitrah/ berdasarkan kemampuan yang di lahir dari diri *mubaligh* itu sendiri, contohnya ceramah satu arah (2) *Wasail Fanniyah* yaitu media yang bersifat ilmiah contohnya karya lukis, audio-visul, dll (3) *tatbiqiyah* yaitu media yang bersifat praktis, contohnya mendirikan organisasi keislaman, mendirikan madrasah dan memakmurkan masjid (Sukayat, 2015:29).

Semakin berkembangnya zaman membuat kegiatan berdakwah disampaikan bukan hanya melalui mimbar, pintu ke pintu, dsb. Aktivitas dakwah saat ini disampaikan dalam berbagai macam cara salah satunya melalui media.

Media banyak sekali digunakan sebagai cara lain untuk menyampaikan pesan dakwah, bahkan semua para penyampai dakwah berlomba-lomba dalam menyebarkan ajaran islam lewat media, entah itu media cetak, media elektronik atau bahkan media sosial. Bahkan saking mudahnya para penyampai pesan dakwah menggunakan media sosial dalam menyebarkan dakwah, karena media sosial dianggap lebih mudah terjangkau dan bisa dibawa kemana-mana. Media sosial yang sekarang banyak digunakan berdakwah yaitu Youtube.

Youtube adalah aplikasi yang menyediakan fitur audio-visual (video). Youtube juga sudah menjadi media penyampaian pesan tabligh, dan pada saat ini pula hampir sebagian masyarakat lebih memilih menggunakan Youtube dibandingkan harus menonton TV. Karena Youtube menyediakan fitur video para umat muslim berbondong-bondong menyebarkan dakwah melalui video klip yang diiringi dengan lagu yang terdapat pesan didalamnya. Tabligh dengan media video klip mampu menandingi cara tabligh klasik misalnya dengan ceramah, dan banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat entah itu masyarakat elit atau tidak.

Menurut (Dan, 2011: 34) berpendapat bahwasannya video klip merupakan sebuah film pendek atau video yang didampingi oleh instrumen atau umumnya sebuah lagu yang berisi pesan-pesan. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia video klip adalah sebuah rekaman atau potongan adegan dalam sebuah video yang diambil dari rekaman video yang bahkan pengambilan gambarnya lebih lama dibanding hasil akhirnya yang hanya berdurasi 4-5 menit (Nasional, 2008: 1608).

Dari uraian kerangka berfikir diatas, dapat kita simpulkan bahwa penelitian ini mengarah pada teori semiotika Roland Barthes yang memberikan penandaan kedalam tiga penandaan yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos.

Semiotik ialah studi yang mempelajari ilmu atau metode analisis dengan tujuan mempelajari sebuah tanda/symbol yang terdapat dalam sebuah gambar, teks, adegan yang bisa menjadi makna. Sedangkan, kata semiotika atau semiotik itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* berarti “tanda” atau *Seme*, berarti “penafsiran tanda”. Semiotika berasal dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan etika (Mudjiono, 2011: 129).

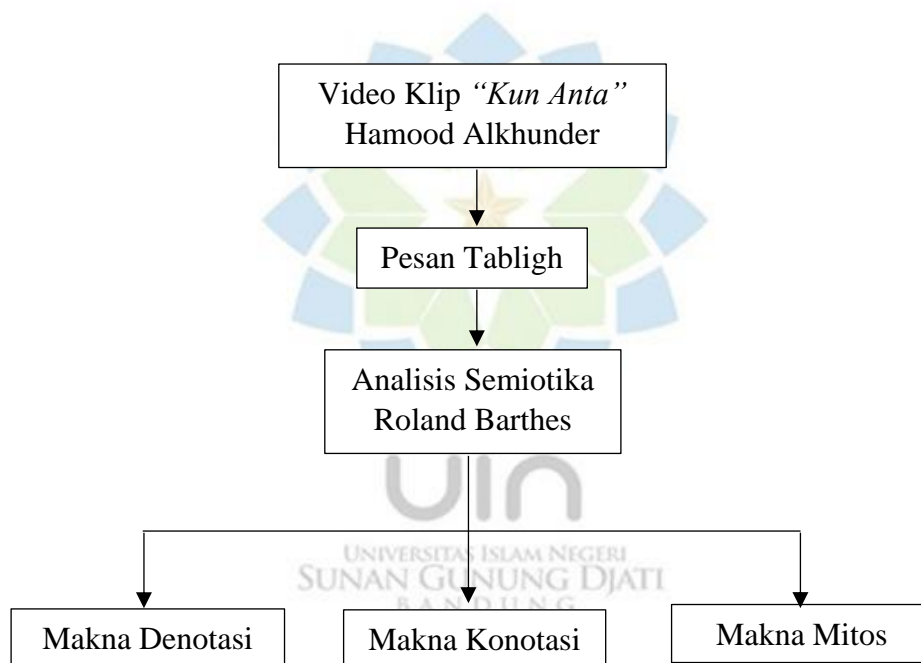
Teori semiotika dikemukakan oleh Roland Barthes (1915-1980). Pada mulanya teori ini di kembangkan oleh pemikiran Saussure lalu kemudian Roland Barthes meneruskan pemikiran Saussure. Karena hal itu dapat dibuktikan dari teori semiotika Roland Barthes yang hampir secara keseluruhan di turunkan dari teori menurut Saussure. Barthes mengatakan bahwa semiology merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam memaknai suatu objek yang berada disekelilingnya. Jadi objek ialah tanda yang memiliki pesan tersirat di dalamnya. Penandaan hanya sebatas tataran denotasi dan konotasi menurut Saussure, maka Barthes pun berpendapat denotasi, konotasi dan mitos sebagai penandaan (Vera, 2014: 27).

Dengan mengembangkan pemikiran dari Saussure Roland Barthes memiliki gagasan yang dikenal sebagai “*Order of signification*”, yaitu denotasi (makna yang sebenarnya yang terlihat oleh mata), konotasi (makna yang terkandung/terdapat dalam tanda/symbol tersebut), dan mitos (makna yang

berkembang dimasyarakat dan masyarakat itu pula yang mendefinisikannya).
(Sobur A. 2009: 70).

Dalam menentukan sebuah mitos dalam tanda atau simbol yang sedang di teliti Roland berpendapat bahwa mitos terdapat dalam kedua aspek sebelumnya yaitu denotasi dan konotasi. Setelah kedua tanda tersebut memiliki pertanda maka akan muncullah tanda baru yaitu mitos (Sobur A. 2009: 73).

Seluruh kerangka konseptual bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Oprasional

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sbb; metode penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data (Komunikasi, 2015: 80-81).

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode ilmiah dalam mendapatkan data berdasarkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat di beri kesimpulan bahwasannya dalam metode penelitian memiliki empat kata kunci yakni, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2013: 2).

Adapun metode dalam penelitian ini adalah konten analisis semiotika. Semiotik merupakan studi yang mempelajari tentang tanda-tanda, bahwasannya setiap apapun yang ada disekitar kita entah itu budaya atau fenomena sosial memiliki tanda atau simbol tersendiri, mempelajari aturan tanda yang memiliki arti tertentu (Sobur, 2012: 96).

Teori semiotik yang di kembangkan oleh Roland Barthes merupakan analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian dengan menggunakan teori ini berharap dapat membongkar pesan dakwah tersembunyi pada video klip *Kun Anta* yang dipopulerkan oleh Humood ALKhunder, pada setiap adegan dalam video atau tanda-tanda yang lain yang terdapat pada video klip tersebut. Maka dari itu penulis menggunakan teori semiotika Roland Barthes karena dirasa cocok.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis data kualitatif deskriptif yaitu data yang tidak berbentuk angka melainkan data berbentuk memaparan dan pengamatan dalam gambar ataupun kaimat. Data kualitatif tersebut mencakup ilmu tabligh, media sosial, youtube, teori

semiotik roland barthes dan data mengenai video klip *Kun Anta* Humood AlKhunder.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer dari penelitian ini terdapat pada youtube dalam channel awakering record.

b. Sumber data sekunder

Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdapat pada simbol/gerakan tubuh dalam video klip *Kun Anta* yang di populerkan oleh Humood AlKhunder. Video klip ini memiliki pesan yang bagus dan instrument yang sangat indah maka dari itu banyak sekali yang menyukai lagu ini entah itu dari kalangan muda sampai ke kalangan tua. Terlepas dari itu semua hanya sedikit orang yang tahu makna dari simbol/gerakan tubuh yang ada pada video klip ini. Setelah di lihat lebih dalam dalam video klip tersebut memiliki Gerakan tubuh, warna baju, warna jilbab, ekspresi yang mengandung semiotik, maka penulis menggunakan teori semiotik sesuai dengan apa yang diteliti

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data; observasi, literasi, serta dokumentasi. Dengan data yang dibagi menjadi dua, yakni data primer dan sekunder. Data primer yang didapat adalah data dalam sebuah video klip *Kun Anta* kemudian setelah itu setiap adegan dalam video klip tersebut di teliti sekiranya mana yang

mengandung makna sesuai dengan rumusan masalah yang diambil. Data yang didapat dari dokumen, buku, jurnal, skripsi, internet dan lain-lainnya.

a. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen, gambar, ataupun video yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini didapatkan melalui akun youtube Awakering yang mengupload video klip *Kun Anta Humood AlKhunder* dan mendownload/menyimpan video tersebut di dalam laptop. Kemudian objek penelitian di foto atau di screen shoot melalui laptop pada bagian-bagian yang ingin diteliti, lalu diamati dan dipahami makna yang terdapat dalam video klip tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data primer dan data skunder terkumpul, lalu dilanjutkan dengan melakukan pengklasifikasian data untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan apa yang akan teliti dan di cari. Setelah melakukan klasifikasi dan data terklasifikasi, kemudian diteliti dengan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam pengembangannya dari teori ini Roland mengklasifikasikan menjadi 3 penandaan yaitu denotasi, konotasi dan mitos yang menghasilkan makna atau arti dari berbagai simbol/tanda guna mengetahui pesan tersembunyi dari video klip *Kun Anta Humood AlKhunder*.

Penelitian ini dilakukan dengan analisis data yakni analisis semotik Roland Barthes untuk salah satu sarana komunikasi massa menyampaikan pesan dalam sebuah video klip.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Pengolahan data pada video klip *Kun Anta* Humood AlKhunder.
- b. Mengamati video klip *Kun Anta* Humood AlKhunder sesuai dengan jenis masalah yang akan dijawab dalam penelitian .
- c. Melakukan analisis data yang telah diklasifikasikan kemudian diartikan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.
- d. Kesimpulan terhadap hasil penelitian.

